



## **KELAYAKAN ECENG GONDOK SEBAGAI AKSESORI PENGANTIN SOLO PUTRI**

Nurul A 'isyah, Trisnani Widowati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

*Corresponding author: aisyah\_nurul2510@yahoo.co.id*

**Abstract** Water hyacinth (*eceng gondok*) is one of the plants that grow in the rivers of Batukali Village, Kalinyamat District, Jepara Regency. The existence of this plants often disrupt aquatic ecosystems and cause flooding. They often cause problems so one of them needs to be overcome by using water hyacinth as an accessory for Putri Solo's bride (Pengantin Solo Putri). The purpose of this study was to determine the feasibility of the accessories of the water hyacinth material with sensory test and test preferences. The method used is an experimental method. The object of this research is a product of the Bride Solo accessory (Pengantin Solo Putri) from the water hyacinth (*eceng gondok*) stems. The subjects of this study were 15 makeup studios and an assessment team consisting of three experts (expert judgment) namely one Javanese bridal make-up artist, one accessory maker, and one Javanese bridal accessory seller. The validity of the instrument uses expert judgment. Data collection uses observation techniques and documentation. Data analysis using descriptive percentages. The validity results show that all products get very valid criteria with the highest value obtained *Centhung* accessories, *Sokan*, and *Brumbungan* eardrops with a validity value of 88.3%, while the lowest value obtained ring accessories with a value of 85% validity. The sensory test results show that all products are very feasible with an average value of 86.3% while the preference test results show that all products are categorized as very fond with an average value of 81.2%.

**Keywords:** Water Hyacinth, Accessories, Putri Solo's Bride.

**Abstrak.** Eceng gondok merupakan salah satu tanaman yang banyak tumbuh di sungai-sungai Desa Batukali Kecamatan Kalinyamat Kabupaten Jepara. Tumbuhan ini sering mengganggu ekosistem perairan dan menyebabkan banjir sehingga hadirnya eceng gondok perlu diatasi salah satunya dengan memanfaatkan eceng gondok sebagai aksesoris Pengantin Solo Putri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan aksesoris dari bahan eceng gondok dengan uji inderawi dan uji kesukaan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Objek penelitian ini berupa produk aksesoris Pengantin Solo Putri dari batang eceng gondok. Subjek penelitian ini adalah 15 sanggar rias dan tim penilai yang terdiri atas tiga ahli (*expert judgment*) yaitu satu juru rias pengantin jawa, satu pembuat aksesoris, dan satu toko penjual aksesoris pengantin Jawa. Validitas instrumen menggunakan *expert judgement*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif presentase. Hasil validitas menunjukkan bahwa semua produk mendapatkan kriteria sangat valid dengan nilai tertinggi diperoleh aksesoris *centhung*, *sokan*, dan *subang brumbungan* dengan nilai validitas 88,3%, sedangkan nilai terendah diperoleh aksesoris cincin dengan nilai validitas 85%. Hasil uji inderawi menunjukkan seluruh produk sangat layak dengan rata-rata nilai 86,3% sedangkan hasil uji kesukaan menunjukkan seluruh produk termasuk kategori sangat suka dengan rata-rata nilai 81,2%.

Kata Kunci: Eceng gondok, Aksesoris, Pengantin Solo Putri.

## PENDAHULUAN

Keberadaan eceng gondok di sungai Desa Batukali, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara sudah menjadi hal wajar yang mudah dijumpai. Keberadaan eceng gondok yang melimpah tak jarang menimbulkan masalah bagi masyarakat. Menurut Anton dan Abbas (2005:9), eceng gondok akan tumbuh dan berkembang secara liar hingga akhirnya menjadi gulma (tanaman pengganggu). Seringkali eceng gondok mengganggu ekosistem air sungai dan memicu banjir karena tanaman yang merambat tersebut menahan sampah. Oleh karena itu, banyak upaya yang dilakukan untuk memusnahkan eceng gondok karena dianggap sebagai tanaman pengganggu lingkungan salah satunya dengan jalan pembabatan. Akan tetapi,, upaya pemusnahan tersebut belum cukup efektif karena tekstur tangkai eceng gondok cukup kuat. Sebaliknya, tekstur tangkai yang kuat tersebut cocok untuk dibuat berbagai kerajinan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi dampak negatif eceng gondok terhadap lingkungan adalah memanfaatkannya menjadi produk yang dapat digunakan dan bernilai jual tinggi. Banyak produk yang bisa dibuat dengan memanfaatkan eceng gondok, salah satunya adalah aksesoris Pengantin Solo Putri.

Aksesoris Pengantin Solo Putri yang terbuat dari eceng gondok berupa aksesoris yang memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku utama, karena tekstur eceng gondok yang kuat dan tidak mudah hancur. Bahan eceng gondok yang sangat mudah dijumpai dan ringan saat dipasang sebagai aksesoris menjadi alasan mengapa eceng gondok cocok dijadikan aksesoris Pengantin Solo Putri mengingat aksesoris sanggul pengantin Jawa umumnya terbuat dari bahan aluminium dan berat saat digunakan.

Aksesoris Pengantin Solo Putri yang terbuat dari eceng gondok merupakan sesuatu yang unik dan belum pernah ditemui ini perlu diuji kelayakannya mengingat hal yang baru terkadang belum tentu sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang kelayakan eceng gondok sebagai aksesoris Pengantin Solo Putri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan aksesoris Pengantin Solo Putri dari bahan eceng gondok dengan uji inderawi dan uji kesukaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan, (Arikunto, 2013:9).

Objek penelitian ini berupa produk aksesoris Pengantin Solo Putri dari batang eceng gondok. Produk aksesoris tersebut terdiri atas sepuluh produk yaitu *Cundhuk Mentul*, *Cundhuk Jungkat*, *Centhung*, *Sokan*, *Penetep*, *Subang Brumbungan*, *Kalung Tretes*, *Cincin*, *Gelang*, dan *Bros*.

Subjek penelitian ini adalah 15 sanggar rias pengantin dan tim penilai yang terdiri atas tiga ahli (*expert judgment*) yaitu satu juru rias pengantin Jawa, satu pembuat aksesoris, dan satu toko penjual aksesoris pengantin Jawa.

Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode *expert judgement* yang dalam hal ini setelah instrumen dan produk di konstruksikan tentang aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli (Sugiyono, 2016:125). . Instrumen penilaian yang digunakan untuk uji tingkat kesukaan dan kualitas aksesoris berisi beberapa indikator yang terdiri atas kerapian, bentuk, warna, kekuatan, dan hasil akhir untuk uji inderawi, sedangkan untuk uji kesukaan berisi indikator bentuk, warna, ukuran, kemudahan penggunaan, dan daya tarik. Masing-masing indikator memiliki rentang skor 1-4 dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Validitas produk dilakukan oleh tiga sanggar rias, sedangkan untuk validitas instrumen dilakukan oleh satu orang dosen kecantikan.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif presentase. Data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengurutan dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase, lalu ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. (Arikunto, 2013:240).

Menurut Ali (1993:186) rumus analisis deskriptif presentase adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Skor presentase

n : Jumlah skor kualitas yang diperoleh

N : Skor ideal (skor tertinggi x jumlah penelis)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

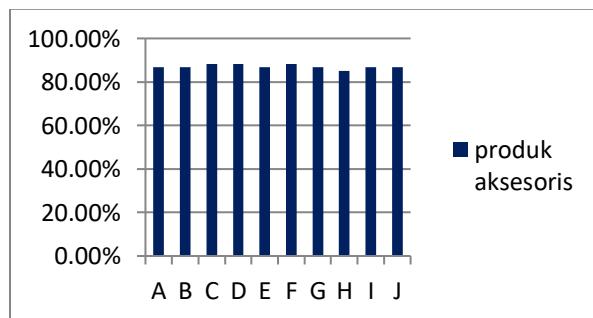
Penelitian tentang kelayakan eceng gondok sebagai aksesoris Pengantin Solo Putri ini berisi hasil penilaian uji validitas, uji inderawi, dan uji kesukaan.

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan produk aksesoris Pengantin Solo Putri dari tanaman eceng gondok oleh validator ahli (Umy Shanaya Wedding, Arief Team Bridal, dan Sanggar Rias Tutik). Uji inderawi dilakukan untuk menilai secara inderawi produk aksesoris Pengantin Solo Putri dari tanaman eceng gondok oleh panelis ahli (Sanggar Rias Iwoel, Toko Melody Aksesoris, dan Crafter Phiand Fashion). Uji kesukaan dilakukan untuk menilai tingkat kesukaan produk aksesoris pengantin solo putri dari tanaman eceng gondok oleh 15 sanggar rias pengantin.

Sebelum dilakukan uji validitas produk aksesoris Pengantin Solo Putri dari tanaman eceng gondok, terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap instrumen penilaian yang akan digunakan. Berdasarkan hasil validasi instrumen oleh satu validator yaitu dosen kecantikan diperoleh nilai sebesar 93,75% sehingga instrumen yang akan digunakan dinyatakan valid.

### Hasil Validitas Produk

Hasil validitas produk diperoleh dari hasil penilaian produk aksesoris Pengantin Solo Putri dari tanaman eceng gondok yang dinilai oleh tiga orang validator yaitu validator 1 oleh Umy Shanaya Wedding Semarang, validator 2 oleh Arief Team Bridal Semarang, dan validator 3 oleh Sanggar rias pengantin Tutik Jepara dengan kriteria penilaian berdasarkan kerapian aksesoris, bentuk aksesoris, kekuatan aksesoris, desain aksesoris, dan hasil akhir aksesoris. Adapun hasil uji validitas produk tersebut sebagai berikut.



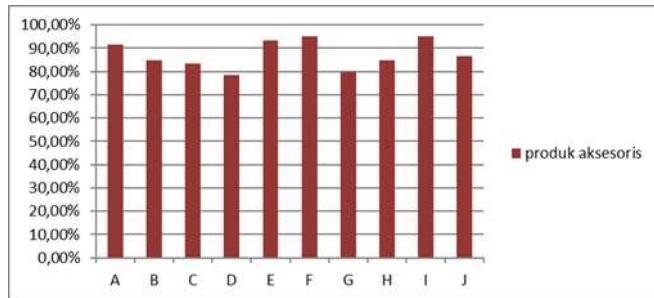
Gambar 1. Grafik Persentase Uji Validitas

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator dapat disimpulkan bahwa seluruh produk aksesoris termasuk ke dalam kategori sangat valid dengan nilai rata-rata (87%). Skor tertinggi diperoleh oleh aksesoris centhung, sarkan dan subang brumbungan dengan skor (88,3%).

### Hasil Uji Inderawi

Uji inderawi atau uji sensori merupakan cara pengujian dengan menggunakan indera manusia sebagai alat utama untuk pengukuran daya penerimaan terhadap produk termasuk indera penglihatan, peraba, dan perasa (Kartika, 1998:2). Penilaian uji inderawi dilakukan oleh penelis ahli yang terdiri atas tiga ahli dalam bidang kecantikan yaitu dosen dan pakar aksesoris. Penilaian ini menggunakan instrumen yang berisi beberapa kriteria yaitu kerapian, bentuk aksesoris, warna aksesoris, kekuatan, dan hasil akhir aksesoris. Adapun hasil uji inderawi adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Persentase Uji Inderawi

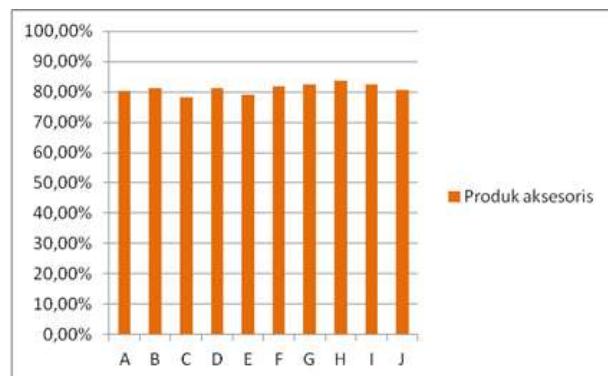
(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Penilaian uji inderawi terhadap produk aksesoris Pengantin Solo Putri yang terbuat dari eceng gondok memberikan simpulan bahwa rata-rata skor produk adalah (86,3%). Skor terendah diperoleh aksesoris sarkan sebanyak (78,3%), sedangkan skor tertinggi diperoleh aksesoris subang brumbungan, dan gelang dengan persentase (95%). Seluruh produk dinyatakan masuk dalam kategori “sangat layak.”

## Hasil Uji Kesukaan

Uji kesukaan merupakan pengujian oleh peneliti dengan kecenderungan melakukan penilaian berdasarkan kesukaan (Kartika, 1988:56). Pada penelitian ini panelis mengemukakan responnya yang berupa suka atau tidak suka terhadap sifat produk hasil eksperimen yang diuji yaitu aksesoris dari eceng gondok.

Uji kesukaan terhadap produk aksesoris Pengantin Solo Putri dari eceng gondok dilakukan oleh 15 responden sanggar rias. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh simpulan bahwa seluruh produk termasuk dalam kategori “sangat suka.”



Gambar 3. Grafik Persentase Uji Kesukaan

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Hasil penilaian uji kesukaan terhadap produk aksesoris Pengantin Solo Putri yang terbuat dari eceng gondok menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan produk adalah 81,2% dengan skor tertinggi diperoleh aksesoris cincin (83,68%) dan skor terendah aksesoris centhung (78,34%).

Aksesoris yang mendapatkan penilaian paling disukai adalah aksesoris cincin dikarenakan terasa nyaman saat digunakan, mudah dalam pemakaian, serta mempunyai bentuk yang bagus. Aksesoris yang mendapatkan skor terendah adalah aksesoris centhung karena ukuran aksesoris terlalu besar sehingga kurang serasi saat dikenakan. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Purnawati (2011:1), bahwa aksesoris dapat menyempurnakan dan menunjang penampilan bila digunakan untuk pelengkap busana, aksesoris bukan hanya sebagai pendukung, namun menjadi elemen dekoratif yang menjadi fokus dari penampilan secara keseluruhan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil validitas produk yang diperoleh dari tiga orang ahli, produk dinyatakan valid dengan indikator kerapian, bentuk, kekuatan, desain, dan hasil akhir.

Produk aksesoris Pengantin Solo Putri dari eceng gondok dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil uji inderawi dengan indikator kerapian, bentuk, kekuatan, desain, dan hasil akhir serta dinyatakan sangat disukai berdasarkan hasil uji kesukaan dengan indikator ukuran, warna, kesesuaian, kemudahan, dan bentuk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
2. Gerbono, A., dan Abbas S.D. (2005). Kerajinan Eeceng Gondok. Yogyakarta: Kanisius.
3. Kartika. Bambang . dkk. (1988). Pedoman Uji Indrawi Bahan Pangan. Yogyakarta: UGM.
4. Purnawanti, L. (2011). Pintar Membuat Aksesoris untuk Pemula. Bekasi: Laskar Aksara.
5. Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.